



## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok A Di TK Wulele Sanggula II

Firna Safitri<sup>1</sup>, Nensi Widiarty<sup>2</sup>, Nur Jutira<sup>3</sup>, Musdalifa<sup>4</sup>, Wa Ode Nabila Irwan<sup>5</sup>,  
Nurzan Najmah Ibrahim<sup>6</sup>, Hapsah Alsa Putri<sup>7</sup>, Roni Amaludin<sup>8</sup>  
1,2,3,4,5,6,7,8 PG PAUD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia  
Email Korespondensi: nensiwidiarty@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan motorik adalah proses di mana anak-anak memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) juga berperan penting dalam mendeteksi dan mengintervensi dini berbagai masalah perkembangan yang mungkin terjadi pada anak. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase, yang di rancang untuk meningkatkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Adapun teknik penelitian yang di gunakan adalah observasi dan dokumentasi, Observasi memungkinkan peneliti melihat fenomena secara langsung, sementara Dokumentasi memberikan data tambahan yang bisa dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian yang di dapat terbukti bahwa metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan mendorong kreativitas mereka. Aktivitas ini melibatkan koordinasi mata dan tangan serta berbagai keterampilan motorik halus, seperti menyusun dan menempel, yang mendukung perkembangan motorik halus anak.

**Kata Kunci:** Motorik, Anak, Kolase

### *Improving Children's Fine Motor Skills Through Collage Activities in Group A at Wulele Sanggula II Kindergarten*

### ABSTRACT

*Motor development is the process by which children acquire the skills and movement patterns necessary to perform various physical activities. Early childhood education (PAUD) also plays an important role in detecting and providing early intervention for various developmental problems that may occur in children. This research focuses on describing children's fine motor skills through collage activities, which are designed to improve both aspects simultaneously. The research techniques used are observation and documentation. Observation allows researchers to see phenomena directly, while documentation provides additional data that can be analyzed further. The results of the research can be proven to be an effective method for improving children's fine motor skills and encouraging their creativity. This activity involves hand-eye coordination as well as various fine motor skills, such as arranging and gluing, which supports children's fine motor development.*

**Keywords:** Motoric, Children, Collage



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah fondasi penting dalam perkembangan anak yang berfungsi untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar. Melalui pendidikan ini, anak-anak dapat mengembangkan kompetensi sosial, emosional, dan kognitif mereka. PAUD menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dirancang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, seperti bermain, bercerita, dan kegiatan interaktif lainnya. Hal ini membantu anak-anak untuk belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, yang pada gilirannya memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif, (Latief, S. 2020).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) juga berperan penting dalam mendeteksi dan mengintervensi dini berbagai masalah perkembangan yang mungkin terjadi pada anak. Melalui pemantauan yang cermat oleh para pendidik, tanda-tanda awal gangguan perkembangan dapat diidentifikasi dan ditangani sedini mungkin. Pendidikan ini juga melibatkan partisipasi aktif orang tua, yang merupakan komponen krusial dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Dengan demikian, PAUD bukan hanya tentang mengajar anak-anak, tetapi juga tentang membangun kolaborasi antara pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan komprehensif.

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mencakup usia 0-6 tahun dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Tujuan utama PAUD adalah untuk memastikan bahwa anak-anak berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Melalui pendekatan yang menyeluruh, PAUD tidak hanya fokus pada satu area perkembangan saja, tetapi juga mengintegrasikan berbagai metode dan kegiatan yang menstimulasi semua aspek tersebut. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, siap untuk menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya dan kehidupan secara umum.

Menurut Fatmawati, F. A. (2020). Perkembangan motorik adalah proses di mana anak-anak memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Ini mencakup kemampuan motorik kasar, seperti berlari dan melompat, serta kemampuan motorik halus, seperti menggenggam dan menggerakkan jari dengan presisi. Proses ini merupakan bagian penting dari perkembangan anak, karena keterampilan motorik yang baik memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih efektif dan mendukung perkembangan kognitif serta sosial-emosional. Melalui latihan dan pengalaman, anak-anak dapat memperbaiki koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan otot, yang semuanya berkontribusi pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari dengan lebih mudah dan efisien.

Perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak masih dalam tahap awal dan jauh dari sempurna. Meskipun demikian, potensi perkembangan motorik halus pada anak-anak dapat dirangsang dan ditingkatkan melalui berbagai metode pembelajaran yang dirancang khusus. Salah satu metode yang efektif adalah melalui kegiatan kolase, yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil di tangan dan jari-jemari. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus mereka melalui proses menggunting, menempel, dan menyusun berbagai bahan menjadi sebuah karya seni.

Kegiatan kolase memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan motorik halus dalam suasana yang menyenangkan dan kreatif. Dengan memanipulasi potongan-potongan kecil kertas, kain, atau bahan lainnya, anak-anak belajar mengontrol gerakan tangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan ketepatan dan kecermatan mereka. Proses ini juga melibatkan pemikiran kritis dan kemampuan

merencanakan, karena anak-anak harus memutuskan bagaimana menyusun bahan-bahan tersebut untuk menciptakan gambar atau bentuk yang diinginkan. Selain itu, kegiatan kolase juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kesabaran dan kemampuan untuk bekerja dengan teliti dalam jangka waktu yang lebih lama, (WINARTI, P. 2019).

Melalui kegiatan kolase, anak-anak tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan emosional. Saat mereka berhasil menyelesaikan sebuah karya kolase, anak-anak merasa bangga dan percaya diri dengan hasil kerja mereka. Pengalaman positif ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencoba aktivitas baru dan terus belajar. Dengan demikian, metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan kolase tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan motorik halus tetapi juga memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

Dengan demikian, penulis ingin mengamati bagaimana kegiatan kolase pada anak mampu mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak. Pada kegiatan observasi terkait kegiatan kolase ini, penulis mencoba menerapkannya pada kelompok A di TK Wulele Sanggula II untuk melihat secara objektif bagaimana kegiatan kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, sehingga beberapa aspek yang dibutuhkan oleh anak dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di Tk Wulele Sanggula II".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Arikunto (2014:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai peneliti yang melakukan refleksi terhadap praktik pengajarannya untuk menciptakan perbaikan yang nyata dalam lingkungan belajar. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Wulele Sanggula II yang berlokasi di J.L. H.E.A. Mokodompit UHO Kampus Baru, Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun. Subjek berjumlah 22 anak yang terbagi dalam 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan yang terdaftar dalam tahun ajaran 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan akurat. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan proses yang terjadi dalam situasi penelitian, sehingga memperoleh data yang relevan dan kontekstual. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara real-time bagaimana peserta berinteraksi dan bereaksi dalam lingkungan alami mereka, yang memberikan wawasan mendalam tentang dinamika yang terjadi. Sementara itu, dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai jenis dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang terkait dengan subjek penelitian. Teknik ini berguna untuk melengkapi dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari observasi, serta menyediakan bukti-bukti yang dapat dianalisis lebih lanjut. Kombinasi kedua teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan data yang kaya dan valid, (Yuliani, W., & Supriatna, E. 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motorik halus pada anak-anak menunjukkan adanya berbagai tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa anak tampak memiliki kesulitan dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata, seperti menggenggam pensil dengan benar, menggunting dengan rapi, atau menyusun benda-benda kecil. Sementara itu, beberapa anak lainnya sudah menunjukkan keterampilan motorik halus yang lebih baik, tetapi masih memerlukan peningkatan. Secara umum, observasi awal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk intervensi dan pembelajaran yang lebih terstruktur guna membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halus mereka secara lebih optimal.

Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki 3 siklus yang dimana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan.

### Pra siklus

Sebelum menerapkan kegiatan kolase sebagai bagian dari strategi peningkatan motorik halus anak-anak, penulis melakukan pengamatan yang mendalam pada tanggal 6 Mei 2024. Pengamatan ini mencakup seluruh proses kegiatan mulai dari persiapan hingga penutupan, dengan tujuan untuk mengevaluasi kemampuan awal anak-anak dalam melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan motorik halus. Selama observasi, penulis menyadari bahwa banyak anak masih memerlukan bantuan dalam aktivitas dasar seperti menggunting, menulis, melipat, menempel, dan menyusun gambar sesuai dengan pola yang diberikan. Dari 22 anak yang terlibat, penulis mencatat bahwa hanya sekitar 10 anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan mengikuti arahan guru dengan benar, sedangkan 12 anak lainnya menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, 45% dari anak-anak telah mampu mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan 55% lainnya masih memerlukan dukungan lebih lanjut.

### Siklus I

Tindakan Siklus I dimulai dengan pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2024, dengan tema "Hewan Peliharaan" dan kegiatan kolase menggunakan kapas. Pada pertemuan ini, peneliti memperkenalkan kegiatan kolase dengan kapas sebagai media untuk menciptakan gambar hewan peliharaan, sambil memberikan penjelasan dan contoh secara langsung tentang cara melakukan aktivitas tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak-anak mengasah keterampilan motorik halus mereka melalui manipulasi bahan yang berbeda. Pada pertemuan kedua, yang dilakukan pada hari Selasa, 21 Mei 2024, peneliti melanjutkan tema yang sama namun menggunakan kertas origami sebagai media kolase. Dalam pertemuan ini, anak-anak diajak untuk menyusun kata hewan peliharaan ikan cupang menggunakan potongan kertas origami, di mana peneliti kembali memberikan contoh dan demonstrasi langkah-langkah pembuatan kolase yang tepat.

Selama Siklus I, penulis lebih menekankan pada aspek motivasi dan dukungan langsung untuk membantu anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan kegiatan kolase. Peneliti memberikan contoh langkah demi langkah kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, serta memberikan apresiasi berupa 3 atau 4 bintang bagi anak-anak yang berhasil menyelesaikan tugas kolase sesuai dengan arahan. Setiap pertemuan dalam siklus ini memiliki alokasi waktu 60 menit, yang dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan cukup waktu untuk belajar dan berlatih keterampilan motorik halus mereka. Dengan melaksanakan dua pertemuan dalam satu siklus ini, peneliti berupaya untuk

meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I skor dan diperoleh hasil observasi anak di TK Wulele Sanggula II kemampuan motorik halus menggunakan kolase ini menunjukkan peningkatan, yaitu sebelum dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan rata-rata presetasi satu kelas sebesar 45% dan sesudah tindakan pada siklus I mencapai 63%. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus I ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 18%.

Berdasarkan hasil Siklus I, diharapkan anak-anak dapat menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik halus mereka melalui kegiatan kolase yang bervariasi dan pendekatan motivasi yang diterapkan oleh peneliti. Evaluasi hasil dari Siklus I ini akan menjadi dasar untuk perencanaan tindakan selanjutnya dalam penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik.



Gambar 1. Hasil Karya Anak

## Siklus II

Tindakan Siklus II dimulai dengan pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024, dengan tema "Tanaman Jagung" melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung. Dalam pertemuan ini, peneliti mengajarkan anak-anak cara menggunakan biji jagung sebagai bahan kolase untuk menciptakan gambar tanaman jagung, sambil memberikan instruksi langkah demi langkah serta demonstrasi langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bahan kolase yang baru dan menarik bagi anak-anak, sehingga mereka semakin antusias dalam mengikuti aktivitas tersebut. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Mei 2024, dengan tema "Hewan Peliharaan Bebek," di mana anak-anak melakukan kegiatan kolase menggunakan serbuk kayu sebagai media untuk membuat gambar bebek. Peneliti menyajikan serbuk kayu dengan berbagai warna dan tekstur, yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksperimen dan mengembangkan kreativitas mereka dalam proses kolase.

Selama Siklus II, peneliti mengamati peningkatan minat anak-anak terhadap kegiatan kolase berkat keberagaman bahan yang digunakan. Peneliti juga menerapkan strategi motivasi yang lebih efektif dengan memberikan pujian verbal yang positif serta memberikan bintang sebanyak 4 bintang untuk setiap anak yang berhasil menyelesaikan tugas kolase dengan baik. Setiap pertemuan dalam siklus ini dilaksanakan selama 60 menit, yang dirancang untuk memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk berlatih keterampilan motorik halus mereka dengan bahan-bahan kolase yang menarik. Melalui variasi bahan dan peningkatan

metode apresiasi, peneliti bertujuan untuk lebih meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kolase.

Dari hasil pengamatan siklus II ini diperoleh rata-rata persentase kemampuan motorik halus kelas A 86%. Persentase tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan penulis pada pelaksanaan siklus ke II.

Berdasarkan hasil Siklus II, anak dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka, serta merasa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan kolase. Evaluasi dari Siklus II ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas variasi bahan kolase dan strategi motivasi yang diterapkan, serta menjadi dasar untuk merencanakan tindakan lebih lanjut dalam penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.



Gambar 2. Hasil Karya Anak

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dapat dilihat bahwa dengan menggunakan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak dapat meningkat di TK Wulele Sanggula II. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata presentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan sampai dengan siklus II yakni sebelum tindakan 45%, siklus I mencapai 63% dan siklus II mencapai 86%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmara, B. (2020). *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia dini di kelompok A tk khadijah surabaya*. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11-23.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan fisik motorik anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan strandar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52-65.

WINARTI, P. (2019). *MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN KERTAS LIPAT PADA KELOMPOK B TK DANA WARGA KECAMATAN SIMOKERTO SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*. Penerbit Widina.